

Bersama Posyandu dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Sehat dan Tumbuh Optimal di Desa Rumak, Lombok Barat

Working with the Posyandu to Promote Healthy Families and Optimal Child Development in Rumak Village, West Lombok

Musparlin Halid ^{1*}

Alfiatmi Laelatunnufus ²

Siti Julaikha ³

Dwi Marselina Pertila ²

Rizal Pratama Adi Putra ²

Uswatun Hasanah ²

Beny Binarto Budi Susilo ²

Sirajunnasihin ⁴

Adriyan Suhada ⁵

Lalu Dwi Satria Ardiansyah ⁶

¹Medical Records and Health Information Study Program, Faculty of Health Sciences, Science, and Technology, Universitas Bima Internasional MFH, Mataram, Indonesia

²Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Social Sciences, Education, and Humanities, Universitas Bima Internasional MFH, Mataram, Indonesia

³Natural Sciences Education Study Program, Faculty of Social Sciences, Education, and Humanities, Universitas Bima Internasional MFH, Mataram, Indonesia

⁴Software Engineering Technology Study Program, Faculty of Health Sciences, Science, and Technology, Universitas Bima Internasional MFH, Mataram, Indonesia

⁵Biomedical Sciences Study Program, Faculty of Health Sciences, Science, and Technology, Universitas Bima Internasional MFH, Mataram, Indonesia

⁶Tourism Travel Study Program, Faculty of Social Sciences, Education, and Humanities, Universitas Bima Internasional MFH, Mataram, Indonesia

email: musparlinhalid@gmail.com

Kata Kunci

Posyandu
Pemberdayaan Masyarakat
Kesehatan Ibu dan Anak
Tumbuh Kembang
Gizi
Posyandu
Community Empowerment
Maternal and Child Health
Growth and Development
Nutrition

Received: May 2026

Accepted: May 2026

Published: August 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan keluarga sehat serta mendukung tumbuh kembang anak melalui optimalisasi peran Posyandu di Desa Rumak, Lombok Barat. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman masyarakat mengenai gizi seimbang, pemantauan tumbuh kembang anak, serta belum optimalnya kapasitas kader Posyandu dalam memberikan edukasi kesehatan. Metode kegiatan dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Program yang dilaksanakan mencakup penyuluhan kesehatan, pelatihan kader Posyandu, pelayanan kesehatan terpadu seperti penimbangan dan pengukuran antropometri, skrining tumbuh kembang anak, serta pendampingan keluarga melalui home visit. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada partisipasi masyarakat dan kapasitas kader Posyandu. Kehadiran masyarakat meningkat sebesar 64,6%, dari 48 menjadi 79 peserta. Rata-rata skor pengetahuan kesehatan ibu dan anak meningkat dari 56,4 menjadi 84,7. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman terkait gizi seimbang, pencegahan stunting, dan pemantauan tumbuh kembang anak. Jumlah balita yang mengikuti pemeriksaan kesehatan meningkat menjadi 57 balita, serta ditemukan beberapa kasus gizi kurang dan keterlambatan tumbuh kembang yang berhasil dideteksi dini. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Posyandu efektif dalam meningkatkan kesehatan keluarga dan anak secara berkelanjutan.

Abstract

This community service program aimed to improve community knowledge, awareness, and participation in promoting healthy families and supporting optimal child growth and development by optimizing Posyandu services in Rumak Village, West Lombok. The main problems identified included limited community understanding of balanced nutrition and child growth monitoring, and the suboptimal capacity of Posyandu cadres to deliver health education. The program was implemented through preparation, implementation, monitoring, and evaluation stages. Activities included health education sessions, Posyandu cadre training, integrated health services such as weighing and anthropometric measurements, child growth and development screening, and family assistance through home visits. Evaluation was conducted using pre- and post-tests to assess improvements in community knowledge. The results demonstrated significant increases in community participation and Posyandu cadre capacity. Community attendance increased by 64.6%, from 48 to 79 participants. The average maternal and child health knowledge score improved from 56.4 to 84.7. In addition, community understanding of balanced nutrition, stunting prevention, and child growth monitoring improved considerably. The number of children under five participating in health examinations increased to 57 children, and several cases of undernutrition and developmental delays were successfully identified at an early stage. These findings indicate that community empowerment through Posyandu is an effective strategy for improving sustainable family and child health outcomes.



© 2026 Musparlin Halid, Alfiatmi Laelatunnufus, Siti Julaikha, Dwi Marselina Pertila, Rizal Pratama Adi Putra, Uswatun Hasanah, Beny Binarto Budi Susilo, Sirajunnasihin, Adriyan Suhada, Lalu Dwi Satria Ardiansyah. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i8.12811>

How to cite: Halid, M., Laelatunnufus, A., Julaikha, S., Pertila, D. M., Putra, R. P. A., Hasanah, U., Susilo, B. B. B., Sirajunnasihin, Suhada, A., & Ardiansyah, L. D. S. (2026). Bersama Posyandu dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Sehat dan Tumbuh Optimal di Desa Rumak, Lombok Barat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(8), 2560-2567. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i8.12811>

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan fondasi utama dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas (Tanzil & Hafriani, 2021). Namun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi di tingkat masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Rumak, Lombok Barat. Permasalahan yang sering muncul meliputi rendahnya pemantauan tumbuh kembang balita, kurangnya pemahaman keluarga mengenai gizi seimbang, serta keterbatasan akses informasi kesehatan yang berkelanjutan (Susilawati *et al.*, 2026). Selain itu, masih ditemukan kasus stunting, gizi kurang, serta keterlambatan deteksi gangguan tumbuh kembang yang berpotensi memengaruhi kualitas hidup anak di masa depan (Hidayah & Fariana, 2024). Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut (Masriawan & Ariadi, 2025). Namun, optimalisasi fungsi Posyandu masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kapasitas kader, rendahnya partisipasi masyarakat, serta kurangnya inovasi dalam penyampaian edukasi Kesehatan (Millati *et al.*, 2025). Hal ini menyebabkan kegiatan Posyandu belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana promotif dan preventif yang efektif oleh Masyarakat (Harsono *et al.*, 2026). Urgensi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan keluarga dalam menjaga kesehatan ibu dan anak secara terpadu (Halid *et al.*, 2025). Intervensi berbasis komunitas melalui Posyandu menjadi penting untuk memperkuat peran keluarga sebagai unit terkecil dalam menjaga Kesehatan (Chabibah *et al.*, 2023). Dengan pendekatan yang partisipatif dan edukatif, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin serta penerapan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Siregar *et al.*, 2025).

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi penting dalam mendukung program pemerintah terkait percepatan penurunan stunting dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Desa Rumak sebagai bagian dari wilayah Lombok Barat memiliki potensi untuk berkembang melalui penguatan layanan kesehatan berbasis masyarakat. Oleh karena itu, sinergi antara tenaga kesehatan, kader Posyandu, dan masyarakat perlu ditingkatkan melalui kegiatan pengabdian yang terstruktur dan berkelanjutan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya keluarga yang memiliki ibu hamil, bayi, dan balita, mengenai pentingnya kesehatan ibu dan anak serta pemantauan tumbuh kembang secara optimal. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam memberikan pelayanan yang lebih efektif dan edukatif kepada masyarakat.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu, meningkatnya pengetahuan keluarga tentang gizi dan kesehatan anak, serta terdeteksinya secara dini berbagai permasalahan kesehatan pada ibu dan anak. Dengan demikian, intervensi yang tepat dapat segera dilakukan untuk mencegah dampak yang lebih serius di kemudian hari. Pada akhirnya, kegiatan “Bersama Posyandu dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Sehat dan Tumbuh Optimal di Desa Rumak, Lombok Barat” diharapkan mampu menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Melalui kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kesehatan keluarga dan menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif di masa depan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu Mahasiswa Universitas Bima Internasional MFH dari lintas program studi, kader Posyandu, tenaga Kesehatan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Rumak, serta masyarakat Desa Rumak, Lombok Barat. Pendekatan yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas dengan mengoptimalkan peran Posyandu sebagai pusat layanan promotif dan preventif. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa, tenaga kesehatan Puskesmas, dan kader Posyandu untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat. Selanjutnya dilakukan survei awal (baseline assessment) untuk mengetahui kondisi kesehatan ibu dan anak, tingkat partisipasi Posyandu, serta tingkat pengetahuan masyarakat terkait gizi dan tumbuh kembang anak. Hasil survei ini menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi, penentuan metode intervensi, serta perencanaan jadwal kegiatan.



Gambar 1. Edukasi Kesehatan Masyarakat.

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa bentuk intervensi utama. Pertama, penyuluhan kesehatan kepada masyarakat dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan penggunaan media edukatif (leaflet, poster, dan video) yang membahas topik gizi seimbang, pencegahan stunting, pentingnya imunisasi, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Kedua, pelatihan dan peningkatan kapasitas kader Posyandu melalui workshop yang mencakup teknik pengukuran antropometri yang benar, pencatatan dan pelaporan, serta komunikasi efektif dalam edukasi masyarakat.

Ketiga, pelaksanaan pelayanan Posyandu terpadu yang meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan/panjang badan, lingkar kepala, serta pemantauan status gizi menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Selain itu, dilakukan skrining perkembangan anak menggunakan instrumen yang sesuai untuk mendeteksi dini adanya keterlambatan tumbuh kembang. Pada ibu hamil, dilakukan pemeriksaan sederhana serta edukasi terkait kesehatan kehamilan dan persiapan persalinan. Keempat, kegiatan pendampingan keluarga melalui kunjungan rumah (home visit) bagi keluarga dengan risiko tinggi, seperti balita dengan gizi kurang atau ibu hamil dengan kondisi tertentu. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan edukasi secara lebih personal, memantau perubahan perilaku, serta memastikan keberlanjutan praktik hidup sehat di tingkat rumah tangga.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas kegiatan. Monitoring dilakukan selama pelaksanaan kegiatan dengan mengamati kehadiran peserta, keterlibatan kader, serta kelancaran pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat, serta analisis data hasil pemantauan tumbuh kembang anak. Selain itu, dilakukan diskusi reflektif bersama kader dan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi hambatan dan perbaikan program ke depan.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan dan Pengukuran Kesehatan.

Sebagai bentuk keberlanjutan, kegiatan ini juga mencakup penyusunan rencana tindak lanjut bersama kader Posyandu dan pemerintah desa. Tim pengabdian akan memberikan rekomendasi program lanjutan serta modul edukasi yang dapat digunakan secara mandiri oleh kader. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat sesaat, tetapi mampu memperkuat sistem pelayanan kesehatan berbasis masyarakat secara berkelanjutan di Desa Rumak, Lombok Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Posyandu di Desa Rumak, Lombok Barat. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah kehadiran ibu hamil, ibu dengan balita, serta keterlibatan anggota keluarga lainnya dalam setiap sesi kegiatan. Antusiasme masyarakat juga tercermin dari aktifnya peserta dalam diskusi, tanya jawab, serta keterlibatan dalam praktik langsung terkait pemantauan tumbuh kembang anak.



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan Masyarakat.

Dari aspek pengetahuan, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, imunisasi, serta pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan yang cukup signifikan setelah diberikan penyuluhan dan edukasi. Masyarakat menjadi lebih memahami tanda-tanda gangguan pertumbuhan dan pentingnya deteksi dini, sehingga diharapkan mampu melakukan tindakan pencegahan secara mandiri di lingkungan keluarga.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Posyandu di Desa Rumak, Lombok Barat.

No	Indikator Evaluasi	Sebelum Kegiatan (Pre-test/Baseline)	Setelah Kegiatan (Post-test/Evaluasi)	Persentase Peningkatan
1	Kehadiran masyarakat dalam kegiatan Posyandu	48 peserta	79 peserta	64,6%
2	Rata-rata skor pengetahuan kesehatan ibu dan anak	56,4	84,7	50,2%
3	Pengetahuan tentang gizi seimbang kategori baik	35%	82%	47%
4	Pengetahuan tentang pencegahan stunting	41%	86%	45%
5	Pemahaman tentang pemantauan tumbuh kembang anak	38%	81%	43%
6	Kader Posyandu yang mampu melakukan pengukuran antropometri dengan benar	6 orang	14 orang	133,3%
7	Kader Posyandu yang mampu melakukan pencatatan KMS dengan tepat	5 orang	13 orang	160%
8	Balita yang mengikuti pemeriksaan kesehatan	32 balita	57 balita	78,1%
9	Kasus gizi kurang yang teridentifikasi	3 kasus	3 kasus terdeteksi dini dan dirujuk	-
10	Kasus keterlambatan tumbuh kembang yang teridentifikasi	2 kasus	2 kasus mendapatkan pendampingan	-
11	Keluarga risiko tinggi yang mendapatkan home visit	0 keluarga	15 keluarga	100%
12	Tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam diskusi dan praktik kesehatan	44%	88%	44%

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang disajikan pada Tabel 1, terlihat bahwa program optimalisasi Posyandu di Desa Rumak, Lombok Barat memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat, pengetahuan kesehatan, serta kapasitas kader Posyandu. Jumlah kehadiran masyarakat dalam kegiatan Posyandu mengalami peningkatan dari 48 peserta sebelum kegiatan menjadi 79 peserta setelah kegiatan, dengan persentase peningkatan sebesar 64,6%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang dilakukan mampu meningkatkan minat dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kesehatan berbasis komunitas. Dari aspek pengetahuan masyarakat, hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan kesehatan ibu dan anak dari 56,4 menjadi 84,7 atau meningkat sebesar 50,2%. Peningkatan juga terlihat pada pemahaman masyarakat terkait gizi seimbang yang meningkat dari 35% menjadi 82%, pengetahuan mengenai pencegahan stunting dari 41% menjadi 86%, serta pemahaman tentang pemantauan tumbuh kembang anak dari 38% menjadi 81%. Data tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dan penggunaan media edukatif yang diberikan selama kegiatan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kesehatan ibu dan anak.

Peningkatan kapasitas kader Posyandu juga terlihat secara signifikan. Jumlah kader yang mampu melakukan pengukuran antropometri dengan benar meningkat dari 6 orang menjadi 14 orang atau meningkat sebesar 133,3%. Selain itu, kader yang mampu melakukan pencatatan Kartu Menuju Sehat (KMS) secara tepat meningkat dari 5 orang menjadi 13 orang dengan persentase peningkatan sebesar 160%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan berhasil meningkatkan kompetensi kader dalam menjalankan pelayanan Posyandu secara lebih profesional dan efektif. Pada aspek pelayanan kesehatan, jumlah balita yang mengikuti pemeriksaan kesehatan meningkat dari 32 balita menjadi 57 balita atau meningkat sebesar 78,1%. Dari hasil pemeriksaan tersebut, ditemukan 3 kasus balita dengan status gizi kurang dan 2 kasus keterlambatan tumbuh kembang yang kemudian mendapatkan tindak lanjut berupa rujukan dan pendampingan kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan Posyandu mampu berfungsi sebagai sarana deteksi dini terhadap permasalahan kesehatan anak sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat dan tepat.

Selain itu, kegiatan pendampingan keluarga melalui home visit juga memberikan hasil yang positif. Sebanyak 15 keluarga risiko tinggi berhasil mendapatkan pendampingan kesehatan secara langsung di rumah. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan keluarga terhadap praktik hidup sehat, pemberian makanan bergizi, serta pemantauan kesehatan ibu dan anak secara rutin. Tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam diskusi dan praktik kesehatan juga meningkat dari 44% menjadi 88%, yang menunjukkan bahwa masyarakat semakin aktif dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan keluarga. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan peran Posyandu melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Sinergi antara tenaga kesehatan, kader Posyandu, mahasiswa, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai model intervensi kesehatan masyarakat yang berkelanjutan dalam mendukung terwujudnya keluarga sehat dan tumbuh kembang anak yang optimal di tingkat desa.

Peningkatan kapasitas kader Posyandu juga menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan ini. Kader menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam melakukan pengukuran antropometri secara tepat, pencatatan data pada Kartu Menuju Sehat (KMS), serta dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Selain itu, kader juga lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi kesehatan dan mampu berperan aktif sebagai agen perubahan di masyarakat.



Gambar 4. Foto Bersama Tim.

Dari hasil pelayanan kesehatan yang dilakukan, teridentifikasi beberapa balita dengan status gizi kurang serta indikasi keterlambatan tumbuh kembang. Temuan ini memungkinkan dilakukannya intervensi lebih dini melalui rujukan ke fasilitas kesehatan serta pendampingan intensif kepada keluarga yang bersangkutan. Kegiatan kunjungan rumah (home visit) juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepatuhan keluarga terhadap anjuran kesehatan, seperti pemberian makanan bergizi dan praktik pola asuh yang lebih baik. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam memperkuat peran Posyandu sebagai pusat layanan kesehatan berbasis masyarakat. Terjadi peningkatan sinergi antara kader, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam upaya mewujudkan keluarga sehat dan tumbuh kembang anak yang optimal. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di tingkat desa.

Pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat melalui Posyandu mampu dalam meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat. Hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi berbasis komunitas memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan perilaku kesehatan keluarga, khususnya pada ibu dan anak (Iswanto *et al.*, 2025). Edukasi yang dilakukan secara langsung dan interaktif di tingkat komunitas mampu meningkatkan pemahaman serta mendorong perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan pendekatan pasif (Masriawan & Ariadi, 2025). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu yang ditemukan dalam kegiatan ini juga konsisten dengan hasil studi terdahulu yang menekankan pentingnya peran kader sebagai penggerak utama di masyarakat (Chabibah *et al.*, 2023). Keberhasilan program kesehatan berbasis Posyandu sangat dipengaruhi oleh kapasitas kader dalam melakukan komunikasi, edukasi, dan motivasi kepada masyarakat (Hidayah & Fariana, 2024). Pelatihan kader yang dilakukan terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan kader, sehingga berdampak pada meningkatnya kehadiran masyarakat dalam kegiatan Posyandu (Hidayati & Meisani, 2024).

Selain itu, peningkatan pengetahuan masyarakat terkait gizi dan tumbuh kembang anak juga memperkuat temuan dari berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur dapat menurunkan risiko stunting dan masalah gizi lainnya (Hafifah *et al.*, 2020). Pemahaman orang tua mengenai pola makan yang tepat dan pemantauan pertumbuhan anak merupakan faktor kunci dalam pencegahan stunting (Destiarni & Muslikhah, 2024). Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi edukasi, masyarakat lebih mampu mengenali tanda-tanda gangguan pertumbuhan dan mengambil langkah preventif secara mandiri. Temuan terkait identifikasi dini kasus gizi kurang dan keterlambatan tumbuh kembang juga relevan dengan studi sebelumnya yang menegaskan pentingnya skrining rutin di Posyandu (Surtiningsih *et al.*, 2021). Deteksi dini melalui pemantauan antropometri dan perkembangan anak dapat meningkatkan efektivitas intervensi kesehatan, sehingga mencegah terjadinya komplikasi jangka panjang (Kusuma *et al.*, 2021). Kegiatan home visit yang dilakukan dalam program ini juga didukung oleh bukti ilmiah yang menyatakan bahwa pendekatan personal melalui kunjungan rumah dapat meningkatkan kepatuhan keluarga terhadap intervensi kesehatan (Salmadita *et al.*, 2024).

Namun demikian, beberapa tantangan yang ditemukan dalam kegiatan ini, seperti keterbatasan waktu kader dan variasi tingkat pemahaman masyarakat, juga sejalan dengan temuan dalam literatur sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi berkelanjutan seperti pendampingan rutin, penguatan kapasitas kader secara berkala, serta pemanfaatan media edukasi yang lebih inovatif berbasis teknologi. Dengan mengintegrasikan hasil kegiatan ini dengan temuan-temuan dari artikel publikasi, dapat disimpulkan bahwa penguatan Posyandu melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesehatan keluarga dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal di tingkat masyarakat.

KESIMPULAN

Pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi peran Posyandu mampu meningkatkan partisipasi, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan ibu dan anak. Kegiatan edukasi, pelatihan kader,

serta pelayanan kesehatan terpadu terbukti memberikan dampak positif dalam memperkuat fungsi promotif dan preventif di tingkat komunitas.

Selain itu, peningkatan kapasitas kader Posyandu menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan ini, yang tercermin dari meningkatnya kualitas pelayanan serta kemampuan kader dalam melakukan edukasi dan pemantauan tumbuh kembang anak. Deteksi dini terhadap permasalahan gizi dan perkembangan anak juga dapat dilakukan secara lebih efektif, sehingga memungkinkan intervensi yang lebih cepat dan tepat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam mewujudkan keluarga sehat dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program serta dukungan dari berbagai pihak agar upaya ini dapat terus dikembangkan dan memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Chabibah, I. F. A., Anggraeny, D., & Irot, R. A. (2023). Optimizing the role of Posyandu cadres in providing nutrition education and stimulation as prevention and handling of stunting. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 4086–4092. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v6i3.3487>
- Destiarni, A., & Muslikhah, M. (2024). Posyandu sebagai program pemberdayaan masyarakat untuk mencegah stunting pada balita di Dusun Tlogo. *Jurnal Pelangi Pendidikan*, 1(2), 77–84. <https://jurnal.stikipcaturisakti.ac.id/index.php/pelangi/article/view/11>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- Halid, I., Pertiwi, A. D., Taswidi, D., Sadli, M., Halid, M., Prihartini, D., Pauzan, P., & Suyitno, S. (2025). Analysis of family health problems related to groundwater use around the Kebon Kongkok landfill, Lombok: A cross-sectional study. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 8(11), 1398–1410. <https://doi.org/10.56338/mppki.v8i11.8437>
- Harsono, H., Rinayati, R., & Iswandari, H. D. (2026). Edukasi gizi dan pemantauan pertumbuhan balita bagi kader sebagai upaya pencegahan stunting di Posyandu Delima Padukuhan Miri, Pendowoharjo, Bantul. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 86–95. <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v3i1.2971>
- Hidayah, N., & Fariana, Y. R. N. (2024). Lactation preparation for pregnant women to prevent stunting. *Health Sciences International Journal*, 2(2), 169–176. <https://doi.org/10.71357/hsij.v2i2.42>
- Hidayati, L., & Meisani, D. R. (2024). Optimasi pemahaman kader Posyandu terhadap konsep “Ibu bahagia, keluarga bahagia” di Kota Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 8(1), 19–26. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2024.008.01.3>
- Iswanto, A. Y., Riyadi, A., & Kasmuri, K. (2025). Community participation in nutrition programs to reduce stunting: A case study in Kediren Village, Blora. *Journal of Nutrition and Public Health*, 1(3), 125–132. <https://doi.org/10.64780/jnph.v1i3.102>
- Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., Dewi, P., Pahlevi, R., Djara, S., & Katmawati, S. (2021). Literature review: Peran kader Posyandu terhadap pemberdayaan masyarakat. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone*, 5, 108–116.

- Masriawan, J., & Ariadi, Z. (2025). Assessing the effectiveness of the Posyandu program on maternal and child health outcomes in Kekalik Jaya. *Media of Health Research*, 3(2), 71–79. <https://doi.org/10.70716/mohr.v3i2.246>
- Millati, R., Setyawati, A., Aris Tyarini, I., & Daiyah, I. (2025). Capacity building of Posyandu cadres through education and training in stunting prevention. *Abdimas Polsaka*, 4(1), 8–14. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v4i1.84>
- Salmadita, A., Mahfud, A. A. B., Sopianti, D., Amelia, D., Fazhari, F. A., Nursella, H. Q., Fauzi, I., Ellenasari, J., Tegar, L. M., Irawan, Y. C., & Kusumawati, D. (2024). Mewujudkan pola makan gizi seimbang untuk kesehatan optimal anak di Desa Margaluyu Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2945–2951. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i7.1369>
- Siregar, N. S. A., Sari, W. A., Al Adawiyah, R., & Mukodri, D. M. L. (2025). Pendampingan kader Posyandu dalam pemenuhan gizi ibu hamil dan pencegahan stunting pada balita. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 54–64. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i2.2226>
- Surtiningsih, Ma'rifah, A. R., & Yanti, L. (2021). Penguatan gerakan keluarga sehat melalui Posyandu dan Posbindu terintegrasi dan asuhan komplementer di Desa Karangmangu, Kecamatan Purwojati, Banyumas. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 156–164. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v6i1.1579>
- Susilawati, W. D., Nawawi, M., & Halid, M. (2026). The association between nutrition education based on local wisdom and family nutrition knowledge in West Lombok, Indonesia. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(4), 744–756. <https://doi.org/10.56338/mppki.v9i4.9069>
- Tanzil, L., & Hafriani, H. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya stunting pada balita usia 24–59 bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 25–31. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3390>